

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakteristik responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, dengan mayoritas berusia 16-64 tahun. Penyebab cedera kepala sebagian besar karena kecelakaan.
2. Terdapat penurunan tanda-tanda peningkatan TIK : pasien tidak pusing, tidak muntah, GCS meningkat dan penurunan kategori mortalitas setelah dilakukan intervensi menggunakan aplikasi *Revised Trauma Score* berbasis *smartphone* pada kelompok intervensi dan kontrol.
3. Terdapat perbedaan tanda-tanda peningkatan TIK dan kategori mortalitas sebelum dan setelah dilakukan intervensi menggunakan aplikasi *Revised Trauma Score* berbasis *smartphone* pada kelompok intervensi dan terdapat perbedaan tanda-tanda peningkatan TIK dan kategori mortalitas sebelum dan setelah dilakukan intervensi standar rumah sakit pada kelompok kontrol.
4. Tidak ada perbedaan tanda-tanda peningkatan TIK dan kategori mortalitas setelah dilakukan intervensi menggunakan standar dari rumah sakit dan juga aplikasi *Revised Trauma Score* berbasis *smartphone* antar kelompok intervensi dan kontrol. Namun demikian aplikasi ini tetap bermanfaat dan dapat menunjang pelayanan pasien. Aplikasi *Revised Trauma Score* berbasis *smartphone* merupakan aplikasi teknologi keperawatan yang sederhana, mudah digunakan untuk pengukuran skor trauma pasien cedera kepala, membantu meningkatkan kecepatan, ketepatan dan kualitas pertolongan pertama pasien cedera kepala, mendukung keputusan medis dalam penatalaksanaan segera pasien sehingga mencegah kecacatan dan kematian.

B. Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu:

1. Tenaga Kesehatan

Aplikasi RTS berbasis *smartphone* dapat digunakan dalam penatalaksanaan pasien cedera kepala pada unit pelayanan pertama (*pre hospital*) dan pelayanan rumah sakit rujukan.

2. Rumah Sakit

Aplikasi RTS berbasis *smartphone* dapat dimasukkan ke dalam sistem rekammedik IGD rumah sakit sebagai assemen pasien cedera kepala, untuk memprediksi *outcome* dan penatalaksanaan yang tepat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah waktu penelitian tidak hanya di IGD saja tetapi dapat dilanjutkan pada perawatan intensif dan perawatan ruang biasa sehingga dapat diketahui efektifitas manajemen TIK dan *outcome* pasien cedera kepala.

